

KERJASAMA INTERNASIONAL

Bahan Ajar Untuk Mata Kuliah Kerjasama Internasional

Program: S1-KKT

Program Studi: Pendidikan IPS



Oleh:

Anik Widiastuti, M.Pd.

Taat Wulandari, M.Pd.

FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2012

KERJASAMA INTERNASIONAL

Bahan Ajar Untuk Mata Kuliah Kerjasama Internasional

Program: S1-KKT

Program Studi: Pendidikan IPS

Dosen: Anik Widiastuti, M.Pd. & Taat Wulandari, M.Pd.

Mengetahui:

Koordinator Program Studi Pendidikan IPS

Sugiharyanto, M.Si.

NIP 19590319 198601 1 001

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2012

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kepada Allah SWT atas lindungan, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan modul Kerjasama Internasional untuk Progam Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program S1-Kependidikan Kewenangan Tambahan (S1-KKT), Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta dengan lancar. Penyusunan modul ini dimaksudkan untuk membantu kelancaran dan sebagai bahan kuliah Perekonomian Indonesia bagi mahasiswa S1-KKT yang berlatar belakang pendidikan S1 dari berbagai prodi asal yang variatif seperti Sejarah, Geografi, Ekonomi, dan Pkn. Modul ini diharapkan dapat mempermudah pemahaman materi Kerjasama Internasional mahasiswa peserta S-1 KKT Progam Studi Pendidikan IPS, FIS, UNY.

Penyusun menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi kesempatan dan memperlancar penyusunan modul ini. Penyusun sadar bahwa modul ini masih terdapat kekurangannya, untuk itu penyusun mohon kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan modul Kerjasama Internasional. Semoga modul ini bermanfaat bagi mahasiswa dan bagi para pembaca.

Yogyakarta, November 2012

Penyusun,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
BAB II INTERAKSI SOSIAL	2
A. PENGERTIAN INTERAKSI SOSIAL	2
B. BENTUK-BENTUK INTERAKSI SOSIAL	2
1. Bentuk Interaksi Sosial Menurut Jumlah Pelakunya	4
2. Faktor-faktor Interkasi Sosial	4
C. HUBUNGAN INDIVIDU DENGAN LINGKUNGAN	5
D. JENIS INTERAKSI SOSIAL	8
E. PROSES SOSIAL	8
F. RANGKUMAN	9
G. LATIHAN	10
BAB III. PERANG DUNIA I, PERANG DUNIA II, DAN PERANG	
DINGIN	11
A. PERANG SEBAGAI BENTUK HUBUNGAN SOSIAL	
YANG NEGATIF	11
B. RANGKUMAN	17
C. LATIHAN	18
BAB IV KERJASAMA ANTARNEGARA DI BIDANG EKONOMI.	19

A. KERJASAMA INTERNASIONAL	20
B. KERJASAMA EKONOMI INTERNASIONAL	21
1. Perdagangan	21
2. Penanaman Modal Asing	21
3. Investasi Portfolio	21
C. BENTUK KERJASAMA ANTARNEGARA DI BIDANG EKONOMI	21
1. Kerjasama Bilateral	21
2. Kerjasama Regional	21
3. Kerjasama Internasional	25
D. LEMBAGA-LEMBAGA INTERNASIONAL	26
E. INTEGRASI EKONOMI	29
F. DAMPAK KERJASAMA ANTARNEGARA TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA	31
G. RANGKUMAN	32
H. LATIHAN	34
BAB V. KERJASAMA INDONESIA DAN AFTA	35
A. AFTA DAN PENGARUHNYA BAGI INDONESIA	35
1. Pengaruh Positif	35
2. Tantangan Bagi Indonesia	37
B. RANGKUMAN	39
C. LATIHAN	39
DAFTAR PUSTAKA	40

BAB I
PENDAHULUAN

Pembahasan kerjasama internasional pada modul ini secara khusus meliputi sejarah kerjasama internasional terutama yang berkaitan langsung dengan posisi bangsa Indonesia baik bilateral, regional, maupun internasional, juga dikaitkan dengan Perang Dunia I, Perang Dunia II dan perang dingin serta hubungannya dengan berbagai organisasi kerjasama internasional. Pembahasan diawali dengan materi interaksi sosial yang mendorong terbentuknya lembaga, kelompok dan organisasi sosial. Salah satu bentuk interaksi sosial asosiatif yang berkaitan dengan proses asosiatif dapat terbagi atas bentuk kerja sama, akomodasi, dan asimilasi. Kerja sama merupakan suatu usaha bersama individu dengan individu atau kelompok-kelompok untuk mencapai satu atau beberapa tujuan. Kerjasama dalam hal ini adalah kerjasama internasional. Setelah mempelajari modul kerjasama internasional mahasiswa diharapkan dapat:

- Mendefinisikan interaksi sosial
- Mengidentifikasi bentuk-bentuk interaksi sosial
- Mengidentifikasi hubungan individu dengan lingkungan
- Mengidentifikasi jenis interaksi sosial
- Mendefinisikan proses sosial
- Mendeskripsikan perang dunia I
- Mendeskripsikan perang dunia II
- Mendeskripsikan perang dingin
- Mendefinisikan kerjasama internasional
- Mengidentifikasi bentuk kerjasama antarnegara di bidang ekonomi
- Mengidentifikasi lembaga-lembaga internasional dalam bidang ekonomi
- Mendeskripsikan integrasi ekonomi
- Mengidentifikasi dampak kerjasama antar negara bagi perekonomian Indonesia
- Mendeskripsikan kerjasama Indonesia dengan AFTA

BAB II

INTERAKSI SOSIAL

A. PENGERTIAN INTERAKSI SOSIAL

Interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Hubungan sosial yang dimaksud dapat berupa hubungan antara individu yang satu dengan individu lainnya, antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya, maupun antara kelompok dengan individu. Dalam interaksi juga terdapat simbol, di mana simbol diartikan sebagai sesuatu yang nilai atau maknanya diberikan kepadanya oleh mereka yang menggunakannya.

B. BENTUK-BENTUK INTERAKSI SOSIAL

Bentuk-bentuk interaksi sosial yang berkaitan dengan proses asosiatif dapat terbagi atas bentuk kerja sama, akomodasi, dan asimilasi. Kerja sama merupakan suatu usaha bersama individu dengan individu atau kelompok-kelompok untuk mencapai satu atau beberapa tujuan. Akomodasi dapat diartikan sebagai suatu keadaan, di mana terjadi keseimbangan dalam interaksi antara individu-individu atau kelompok-kelompok manusia berkaitan dengan norma-norma sosial dan nilai-nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat. Usaha-usaha itu dilakukan untuk mencapai suatu kestabilan. Sedangkan Asimilasi merupakan suatu proses di mana pihak-pihak yang berinteraksi mengidentifikasi dirinya dengan kepentingan-kepentingan serta tujuan-tujuan kelompok.

Bentuk interaksi yang berkaitan dengan proses disosiatif ini dapat terbagi atas bentuk persaingan, kontravensi, dan pertentangan. Persaingan merupakan suatu proses sosial, di mana individu atau kelompok-kelompok manusia yang bersaing, mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan. Bentuk kontravensi merupakan bentuk interaksi sosial yang sifatnya berada antara persaingan dan pertentangan. Sedangkan pertentangan merupakan suatu proses sosial di mana individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menantang pihak lawan yang disertai dengan ancaman dan kekerasan.

Untuk tahapan proses-proses asosiatif dan disosiatif Mark L. Knapp menjelaskan tahapan interaksi sosial untuk mendekatkan dan untuk merenggangkan. Tahapan untuk mendekatkan meliputi tahapan memulai (*initiating*), menjajaki (*experimenting*), meningkatkan (*intensifying*), menyatupadukan (*integrating*) dan mempertalikan (*bonding*). Sedangkan tahapan untuk merenggangkan meliputi membeda-bedakan (*differentiating*), membatasi (*circumscribing*), memacetkan (*stagnating*), menghindari (*avoiding*), dan memutuskan (*terminating*).

Pendekatan interaksi lainnya adalah pendekatan dramaturgi menurut Erving Goffman. Melalui pendekatan ini Erving Goffman menggunakan bahasa dan khayalan teater untuk menggambarkan fakta subyektif dan obyektif dari interaksi sosial. Konsep-konsepnya dalam pendekatan ini mencakup tempat berlangsungnya interaksi sosial yang disebut dengan sosial establishment, tempat mempersiapkan interaksi sosial disebut dengan back region/backstage, tempat penyampaian ekspresi dalam interaksi sosial disebut front region, individu yang melihat interaksi tersebut disebut *audience*, penampilan dari pihak-pihak yang melakukan interaksi disebut dengan *team of performers*, dan orang yang tidak melihat interaksi tersebut disebut dengan *outsider*. Erving Goffman juga menyampaikan konsep impression management untuk menunjukkan usaha individu dalam menampilkan kesan tertentu pada orang lain. Konsep expression untuk individu yang membuat pernyataan dalam interaksi. Konsep ini terbagi atas expression given untuk pernyataan yang diberikan dan expression given off untuk pernyataan yang terlepas. Serta konsep impression untuk individu lain yang memperoleh kesan dalam interaksi.

Bentuk–Bentuk interaksi mendorong terjadinya lembaga, kelompok dan organisasi sosial.

1. Bentuk Interaksi Sosial Menurut Jumlah Pelakunya.

a. Interaksi antara individu dan individu

Individu yang satu memberikan pengaruh, rangsangan \ Stimulus kepada individu lainnya . Wujud interaksi bisa dalam bentuk berjabat tangan, saling menegur, bercakap – cakap \ mungkin bertengkar .

b. Interaksi antara individu dan kelompok

Bentuk interaksi antara individu dengan kelompok. Misalnya: Seorang ustadz sedang berpidato didepan orang banyak . Bentuk semacam ini menunjukkan bahwa kepentingan individu berhadapan dengan kepentingan kelompok.

c. Interaksi antara Kelompok dan Kelompok

Bentuk interaksi seperti ini berhubungan dengan kepentingan individu dalam kelompok lain. Contoh: Satu Kesebelasan Sepak Bola bertanding melawan kesebelasan lain.

2. Faktor-Faktor Interaksi Sosial.

a. Imitasi

Imitasi adalah pembentukan nilai melalui dengan meniru cara- cara orang lain. Contoh: Seorang anak sering kali meniru kebiasaan – kebiasaan orang tuanya.

b. Identifikasi

Identifikasi adalah menirukan dirinya menjadi sama dengan orang yang ditirunya. Contoh: Seorang anak laki-laki yang begitu dekat dan akrab dengan ayahnya suka mengidentifikasikan dirinya menjadi sama dengan ayahnya.

c. Sugesti

Sugesti dapat diberikan dari seorang individu kepada kelompok. Kelompok kepada kelompok kepada seorang individu. Contoh: Seorang remaja putus sekolah akan dengan mudah ikut-ikutan terlibat “Kenalan Remaja”. Tanpa memikirkan akibatnya kelak.

d. Motivasi

Motivasi juga diberikan dari seorang individu kepada kelompok. Contoh: Pemberian tugas dari seorang guru kepada muridnya merupakan salah satu bentuk motivasi supaya mereka mau belajar dengan rajin dan penuh rasa tanggung jawab.

e. Simpati

Perasaan simpati itu bisa juga disampaikan kepada seseorang / kelompok orang atau suatu lembaga formal pada saat –saat khusus. Misalnya apabila perasaan simpati itu timbul dari seorang perjaka terhadap seorang gadis / sebaliknya kelak akan menimbulkan perasaan cinta kasih / kasih sayang.

f. Empati

Empati itu dibarengi perasaan organisme tubuh yang sangat dalam. Contoh jika kita melihat orang celaka sampai luka berat dan orang itu kerabat kita, maka perasaan empati menempatkan kita seolah-olah ikut celaka.

C. HUBUNGAN INDIVIDU DENGAN LINGKUNGAN

Pada teori konvergensi disebutkan bahwa lingkungan memiliki peranan penting dalam perkembangan jiwa manusia. Lingkungan tersebut terbagi dalam beberapa kategori yaitu:

1. Lingkungan fisik; berupa alam seperti keadaan alam atau keadaan tanah serta musim
2. Lingkungan sosial; berupa lingkungan tempat individu berinteraksi. Lingkungan sosial dibedakan dalam dua bentuk:
 - a. Lingkungan sosial primer: yaitu lingkungan yang anggotanya saling kenal
 - b. Lingkungan sosial sekunder: lingkungan yang hubungan anatar anggotanya bersifat longgar.

Hubungan individu dengan lingkungannya ternyata memiliki hubungan timbal balik lingkungan mempengaruhi individu dan individu mempengaruhi lingkungan. Sikap individu terhadap lingkungan dapat dibagi dalam 3 kategori yaitu:

- a. Individu menolak lingkungan jika tidak sesuai dengan yang ada dalam diri individu
- b. Individu menerima lingkungan jika sesuai dengan dengan yang ada dalam diri individu
- c. Individu bersikap netral atau berstatus quo.

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap pembentukan dan perkembangan perilaku individu, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosio-psikologis, termasuk didalamnya adalah belajar. Terhadap faktor lingkungan ini ada pula yang menyebutnya sebagai empirik yang berarti pengalaman, karena dengan lingkungan itu individu mulai mengalami dan mengecap alam sekitarnya. Manusia tidak bisa melepaskan diri secara mutlak dari pengaruh lingkungan itu, karena lingkungan itu senantiasa tersedia di sekitarnya. Sejauh mana pengaruh lingkungan itu bagi diri individu, dapat kita ikuti pada uraian berikut:

1. Lingkungan Membuat Individu Sebagai Makhluk Sosial

Yang dimaksud dengan lingkungan pada uraian ini hanya meliputi orang-orang atau manusia-manusia lain yang dapat memberikan pengaruh dan dapat dipengaruhi, sehingga kenyataannya akan menuntut suatu keharusan sebagai makhluk sosial yang dalam keadaan bergaul satu dengan yang lainnya. Terputusnya hubungan manusia dengan masyarakat manusia pada tahun-tahun permulaan perkembangannya, akan mengakibatkan berubahnya tabiat manusia sebagai manusia. Berubahnya tabiat manusia sebagai manusia dalam arti bahwa ia tidak akan mampu bergaul dan bertingkah laku dengan sesamanya. Dapat kita bayangkan andaikata seorang anak manusia yang sejak lahirnya dipisahkan dari pergaulan manusia sampai kira-kira

berusia 10 tahun saja, walaupun diberinya cukup makanan dan minuman, akan tetapi serentak dia dihadapkan kepada pergaulan manusia, maka sudah dapat dipastikan bahwa dia tidak akan mampu berbicara dengan bahasa yang biasa, canggung pemalu dan lain-lain. Sehingga walaupun dia kemudian dididik, maka penyesuaian dirinya itu akan berlangsung sangat lambat sekali.

2. Lingkungan Membuat Wajah Budaya Bagi Individu

Lingkungan dengan aneka ragam kekayaannya merupakan sumber inspirasi dan daya cipta untuk diolah menjadi kekayaan budaya bagi dirinya. Lingkungan dapat membentuk pribadi seseorang, karena manusia hidup adalah manusia yang berfikir dan serba ingin tahu serta mencoba-coba terhadap segala apa yang tersedia di alam sekitarnya. Lingkungan memiliki peranan bagi individu, sebagai berikut:

- a. Alat untuk kepentingan dan kelangsungan hidup individu dan menjadi alat pergaulan sosial individu. Contoh: air dapat dipergunakan untuk minum atau menjamu teman ketika berkunjung ke rumah.
- b. Tantangan bagi individu dan individu berusaha untuk dapat menundukkannya. Contoh: air banjir pada musim hujan mendorong manusia untuk mencari cara-cara untuk mengatasinya.
- c. Sesuatu yang diikuti individu. Lingkungan yang beraneka ragam senantiasa memberikan rangsangan kepada individu untuk berpartisipasi dan mengikutinya serta berupaya untuk meniru dan mengidentifikasinya, apabila dianggap sesuai dengan dirinya. Contoh: seorang anak yang senantiasa bergaul dengan temannya yang rajin belajar, sedikit banyaknya sifat rajin dari temannya akan diikutinya sehingga lama kelamaan dia pun berubah menjadi anak yang rajin.
- d. Obyek penyesuaian diri bagi individu, baik secara alloplastis maupun autoplastis. Penyesuaian diri alloplastis artinya individu itu

berusaha untuk merubah lingkungannya. Contoh: dalam keadaan cuaca panas individu memasang kipas angin sehingga dikamarnya menjadi sejuk. Dalam hal ini, individu melakukan manipulasi yaitu mengadakan usaha untuk memalsukan lingkungan panas menjadi sejuk sehingga sesuai dengan dirinya. Sedangkan penyesuaian diri autoplastis, penyesusian diri yang dilakukan individu agar dirinya sesuai dengan lingkungannya. Contoh : seorang juru rawat di rumah sakit, pada awalnya dia merasa mual karena bau obat-obatan, namun lama-kelamaan dia menjadi terbiasa dan tidak menjadi gangguan lagi, karena dirinya telah sesuai dengan lingkungannya

D. JENIS INTERAKSI SOSIAL

Ada empat jenis interaksi sosial dengan lingkungannya, yaitu:

1. Individu dapat bertentangan dengan lingkungannya.
2. Individu dapat memanfaatkan lingkungannya.
3. Individu dapat berinteraksi dengan lingkungannya.
4. Individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Lingkungan di sini bisa berupa lingkungan fisik (alam benda-benda yang konkrit), lingkungan psikis (jiwa, badan, orang-orang dalam lingkungan) serta lingkungan rohaniah (keyakinan-keyakinan, ide-ide, dan filsafat-filsafat yang terdapat di lingkungan individu).

E. PROSES SOSIAL

Proses Interaksi sosial menurut Herbert Blumer adalah pada saat manusia bertindak terhadap sesuatu atas dasar makna yang dimiliki sesuatu tersebut bagi manusia. Kemudian makna yang dimiliki sesuatu itu berasal dari interaksi antara seseorang dengan sesamanya. Dan terakhir adalah Makna tidak bersifat tetap namun dapat dirubah, perubahan terhadap makna dapat terjadi melalui proses penafsiran yang dilakukan orang ketika menjumpai sesuatu. Proses tersebut disebut juga dengan interpretative process.

Interaksi sosial dapat terjadi bila antara dua individu atau kelompok terdapat kontak sosial dan komunikasi.

Kontak sosial merupakan tahap pertama dari terjadinya hubungan sosial. Komunikasi merupakan penyampaian suatu informasi dan pemberian tafsiran dan reaksi terhadap informasi yang disampaikan. Karp dan Yoels menunjukkan beberapa hal yang dapat menjadi sumber informasi bagi dimulainya komunikasi atau interaksi sosial. Sumber Informasi tersebut dapat terbagi dua, yaitu Ciri Fisik dan Penampilan. Ciri Fisik, adalah segala sesuatu yang dimiliki seorang individu sejak lahir yang meliputi jenis kelamin, usia, dan ras. Penampilan di sini dapat meliputi daya tarik fisik, bentuk tubuh, penampilan berbusana, dan wacana.

Interaksi sosial memiliki aturan, dan aturan itu dapat dilihat melalui dimensi ruang dan dimensi waktu dari Robert T Hall dan Definisi Situasi dari W.I. Thomas. Hall membagi ruangan dalam interaksi sosial menjadi 4 batasan jarak, yaitu jarak intim, jarak pribadi, jarak sosial, dan jarak publik. Selain aturan mengenai ruang Hall juga menjelaskan aturan mengenai Waktu. Pada dimensi waktu ini terlihat adanya batasan toleransi waktu yang dapat mempengaruhi bentuk interaksi. Aturan yang terakhir adalah dimensi situasi yang dikemukakan oleh W.I. Thomas. Definisi situasi merupakan penafsiran seseorang sebelum memberikan reaksi. Definisi situasi ini dibuat oleh individu dan masyarakat.

F. RANGKUMAN

- Interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis.
- Bentuk-bentuk interaksi sosial yang berkaitan dengan proses asosiatif dapat terbagi atas bentuk kerja sama, akomodasi, dan asimilasi.
- Faktor-faktor interaksi sosial antara lain imitasi, identifikasi, sugesti, motivasi, simpati, empati.

- Hubungan individu dengan lingkungannya ternyata memiliki hubungan timbal balik lingkungan mempengaruhi individu dan individu mempengaruhi lingkungan
- Ada empat jenis interaksi sosial dengan lingkungannya, yaitu: Individu dapat bertentangan dengan lingkungannya, individu dapat memanfaatkan lingkungannya, individu dapat berinteraksi dengan lingkungannya, individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
- Proses interaksi sosial adalah pada saat manusia bertindak terhadap sesuatu atas dasar makna yang dimiliki sesuatu tersebut bagi manusia.

G. LATIHAN

1. Bagaimana keterkaitan antara interaksi sosial dengan terciptanya kerjasama internasional?
2. Apa yang melatarbelakangi berkembangnya interaksi sosial?

BAB III

PERANG DUNIA I, PERANG DUNIA II, DAN PERANG DINGIN

A. PERANG SEBAGAI BENTUK HUBUNGAN SOSIAL YANG NEGATIF

Hubungan sosial dapat berakibat kepada dua kemungkinan, yakni bisa mengarah pada hubungan yang positif dan negatif. Dampak interaksi sosial yang positif dapat memungkinkan munculnya kerjasama, namun dapat juga mengarah kepada terjadinya persaingan bahkan konflik. Perang merupakan satu bentuk hubungan sosial yang negatif. Dalam sejarah dunia, hubungan antar kelompok dengan kelompok (negara dengan negara) sering mengakibatkan terjadinya perang besar, seperti Perang Dunia I, Perang Dunia II, dan Perang Dingin.

Sejarah perkembangan hubungan internasional identik dengan Perjanjian Westphalia (1648) yang berisikan pergeseran kekuasaan pada masa Yunani kuno. Rakyat tidak lagi menunjukkan loyalitasnya kepada Gereja Katholik Roma, namun kepada raja sebagai pemegang kekuasaan tertinggi. Setelah diratifikasinya Perjanjian Westphalia, sejarah hubungan internasional memasuki suatu era yang dinamakan *New Era*. *New Era* dimulai saat Perang Dunia I hingga tragedi 9/11. Sebelum terjadinya Perang Dunia I, sebagian Negara-negara di Eropa sudah mengalami konflik, faktor penyebab terjadinya Perang Dunia I yakni peristiwa penembakan Pangeran Franz Ferdinand dari Austria bersama istrinya oleh seorang nasionalis Serbia, Gavrilo Princip, di Sarajevo.

Setelah penembakan ini, Austria mengeluarkan ultimatum disusul pernyataan perang terhadap Serbia pada tanggal 28 Juli 1914. Serangan Austria terhadap Serbia ini dianggap sebagai awal Perang Dunia I. Setelah berlangsung kurang

lebih 4 tahun perang ini lalu berakhir dengan adanya Perjanjian Versailles yang ditandatangani pada tanggal 28 Juni 1919. Perjanjian ini membawa Jerman kepada kondisi yang sulit. Jerman harus menanggung semua kerugian akibat perang, wilayah kekuasaan dan angkatan bersenjata Jerman juga berkurang. Pasca Perang Dunia I terciptalah Liga Bangsa-Bangsa dengan tujuan perdamaian dunia dengan Woodrow Wilson (presiden AS ketika itu), namun kemunculan LBB dianggap gagal, karena AS sendiri menolak untuk bergabung. LBB tidak berumur panjang karena munculnya paham fasisme. Di Italia, paham fasisme muncul dipimpin oleh Benito Mussolini, lalu berkembang di Jerman dipimpin oleh Adolf Hitler dan di Jepang dipimpin oleh Tenno Meiji. Ketiga negara inilah yang menjadi pencetus Perang Dunia II. Dibawah komando Hitler, Jerman menolak isi Perjanjian Versailles dan berusaha meningkatkan kembali industri senjatanya.

Perang Dunia II meletus ketika Jerman menyerang Polandia pada tahun 1939. Perang ini melibatkan 2 blok yakni Blok Sekutu (AS, Inggris, Perancis) dan Blok Poros (Jerman, Italia, Jepang). Perang ini merupakan perang terbesar sepanjang sejarah, pengaruh perang ini bisa dirasakan di hampir seluruh dunia dan menyebabkan kerugian berkali-kali lipat dari Perang Dunia I. Perang Dunia I kemudian berakhir dengan menyerahnya tentara Jepang terhadap Sekutu tanpa Syarat pada tanggal 14 Agustus 1945 setelah sebelumnya Berlin dikuasai oleh Uni Soviet dan pemboman kota Hiroshima dan Nagasaki di Jepang oleh Amerika. Perang ini secara resmi berakhir ketika ditandatanganinya Konferensi Postdam (1945) yang membagi Jerman menjadi Jerman Timur dan Jerman Barat serta Perjanjian San Fransisco (1951) mengenai pendudukan Jepang oleh tentara AS. Pasca Perang Dunia II terbentuklah 2 negara *super power* yang menjadi pusat kekuatan dunia ketika itu yaitu Amerika Serikat dan Uni Soviet menggantikan Inggris sebagai negara adikuasa sebelumnya. Kedua negara ini berseteru dan bersaing dalam bidang militer dan politik internasional. Amerika Serikat dengan paham liberalismenya dan Uni Soviet dengan paham komunis. Dunia lalu terbagi menjadi 2 kutub, kutub barat dan kutub timur. AS membentuk Blok

Barat dengan beranggotakan negara Eropa Barat dan Uni Soviet membentuk Blok Timur dengan beranggotakan Eropa Timur dan negara komunis lainnya. Perseteruan kedua blok inilah yang menjadi pemicu terjadinya Perang Dingin (1947-1941).

Perang Dingin dipicu keberhasilan Uni Soviet membuat senjata bom nuklir seperti yang digunakan AS dalam pengeboman kota Hiroshima dan Nagasaki. Untukantisipasi terhadap penyeragan Uni Soviet suatu waktu terhadap salah satu anggota Blok Barat serta akibat kemarahan AS yang disebabkan ditabraknya Menara Kembar WTC dan Pentagon di AS oleh teroris Al Qaeda menggunakan 4 pesawat penumpang komersial yang menewaskan lebih dari 3000, Blok Barat kemudian mendirikan suatu aliansi yang disebut NATO. Perang ini disebut Perang Dingin karena tidak adanya keterlibatan senjata, hanya terjadi perang ideologi antara Blok Timur dan Blok Barat. Saat berlangsungnya Perang Dingin, pengaruh AS dan Uni Soviet terhadap negara sekutu amatlah besar sehingga hubungan internasional ketika itu sangat dipengaruhi kedua negara tersebut. Peang Dingin kemudian berakhir ketika lahirnya Program Reformasi, *perestroika*, dan *glasnost* yang dipelopori oleh Mikhail Gorbachev (presiden Uni Soviet ketika itu). Hal ini mengakibatkan Uni Soviet kehilangan kekuasaan terhadap Eropa Timur. Banyak negara memisahkan diri dari Uni Soviet. Uni Soviet pun kalah dalam perang ini ditandai dengan runtuhnya tembok Berlin yang memisahkan Jerman Barat dan Jerman Timur pada tahun 1991. Setelah berakhirnya Perang Dingin, perkembangan globalisasi sangat pesat. Dengan kekalahan Uni Soviet dan komunismenya, kapitalisme meningkat tajam.

Setelah Berakhirnya Perang Dingin, masalah terorisme marak diperbincangkan setelah peristiwa penyerangan suatu organisasi teroris yang dipimpin amerika melalui NATO serta penyerangan AS terhadap Afganistan karena keberadaan orgaisasi teroris dan diduga sebagai profokator pelatih kampanye teror global melawan AS dan sekutu. Teroris menjadi musuh dunia. Seluruh negara di dunia meningkatkan pertahanan negaranya dan berupaya menjalin hubungan kerja

sama dengan negara lain untuk meminimalisir perkembangan terorisme. Hubungan internasionalpun mengalami kemajuan pesat pada masa itu. Lalu pada tanggal 11 September 2001 ditandai sebagai masa berakhirnya Perang Dingin dan masuknya era globalisasi. Berakhirnya perang dingin ini juga di jadikan puncak ukuran perubahan *international system*, *nation-state*, dan *international organization*.

Setelah perekonomian Jepang lumpuh akibat perang dunia II dan serangan sekutu terhadap kota Jepang maka rakyat Jepang mulai bangkit untuk membangun kembali ekonomi negara yang hancur tersebut. Dalam perkembangannya Jepang mampu memanfaatkan segala dukungan dan bantuan Amerika Serikat bahkan akhirnya Jepang mampu mengambil alih fungsi-fungsi ekonomi global yang disandang Amerika Serikat dan mampu memberikan bantuan ekonomi bagi negara di kawasan Asia Pasifik. Hingga akhirnya Jepang mampu mendominasi kedudukan di daerah Asia-Pasifik sebagai pasar impor, penyedia bantuan luar negeri, dan sumber investasi asing yang dia pertahankan hingga sekarang. Berdirinya *Group of Seven*, (Perancis, Jerman Barat, Jepang, Inggris, Amerika Serikat, Kanada dan Italia yang bergabung untuk memecahkan masalah ekonomi dunia), Berdirinya European Union (bentuk kerja sama ekonomi antara negara Eropa Barat), Berdirinya Gerakan Nonblok, Berdirinya ASEAN (stabilitas politik regional dan pembangunan ekonomi masing-masing negara anggota), Berdirinya APEC, dan Berdirinya OKI.

Muncul ketergantungan satu sama lain sehingga terjadi transformasi kekuasaan silih berganti. Terbentuklah tatanan dan nilai baru di dunia yang lebih damai, aman dan sejahtera. Berakhirnya Perang Dingin mampu mengakhiri semangat sistem hubungan internasional bipolar (melibatkan 2 blok yaitu blok barat dan timur) dan berubah menjadi sistem multipolar, yaitu mengalihkan persaingan yang bernuansa militer ke persaingan ekonomi di antara negara-negara di dunia dan mengubah isu-isu fokus hubungan internasional dari high politics (isu yang berhubungan dengan politik dan keamanan) menjadi is-isu low politics (seperti isu terorisme, hak asasi manusia, ekonomi, lingkungan hidup, dsb) yang

dianggap sama pentingnya dengan isu *high politics*.

Terbentuk hubungan kerjasama utara-selatan dan selatan-selatan. Setelah Perang Dunia II dunia tidak lagi terbagi atas blok barat dan blok timur melainkan kelompok utara dan kelompok selatan. Istilah utara dan selatan dalam hal ini lebih bernilai ekonomis jika dibandingkan dengan nilai geografis. Kelompok Utara merupakan kelompok negara industri maju yang memiliki teknologi canggih serta produksi industri yang selalu meningkat. Negara Utara meliputi negara-negara yang berada di belahan bumi bagian utara meliputi, Kanada, Amerika Serikat, Perancis, Inggris, Jerman Barat, Italia, dan Jepang. Secara ekonomis mereka memiliki ekonomi yang kuat. Berdasarkan kekayaan alam, negara maju tidak memiliki kekayaan alam yang cukup tetapi kekurangan tersebut dapat diatasi dengan penguasaan teknologi. Jadi mereka sangat unggul dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi tetapi kurang didukung oleh sumber daya alam yang melimpah. Kelompok Selatan merupakan kelompok negara yang sedang berkembang atau negara miskin. Negara Selatan meliputi negara yang terletak di belahan bumi bagian selatan seperti kawasan Asia, Afrika, dan Amerika Latin. Secara ekonomis, mereka memiliki ekonomi yang lemah yang mengandalkan hidupnya pada bidang pertanian. Berdasarkan kekayaan alam, negara selatan memiliki sumber daya alam yang melimpah namun kurang didukung oleh penguasaan teknologi.

Negara utara cenderung memaksakan model pembangunan mereka terhadap negara-negara Selatan. Pelaksanaan tersebut akan mereka lakukan melalui perundingan dalam lembaga keuangan internasional, seperti IMF dan Bank Dunia. Rencananya kedua lembaga keuangan ini untuk menolong semua negara di dunia dalam kegiatan pembangunan tetapi ternyata dipakai sebagai alat oleh negara-negara di Utara untuk memaksakan model pembangunan yang menguntungkan negara-negara yang kuat. Program yang mereka keluarkan adalah Program Penyelesaian Terstruktur atau Structural Adjustment Program (SAP). Dampak adanya program ini maka akan memaksa: negara-negara yang mendapat bantuan utang untuk lebih membuka pasar dalam negeri mereka;

menekankan kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang-barang yang bisa diekspor; mengurangi subsidi pemerintah terhadap sektor publik.

Dengan program ini mampu membuat rakyat jelata semakin miskin, sebagai contoh Negara Afrika dan Amerika Latin. Kedua kelompok tersebut masing-masing mempunyai potensi dan peran yang penting dalam perekonomian internasional. Harapannya hubungan utara-selatan ini akan menghasilkan kemakmuran bagi semua negara di dunia tetapi kenyataannya hanya menciptakan kemakmuran bagi negara-negara di kawasan Utara dan merugikan negara-negara di kawasan Selatan. Kerugian dan kesengsaraan yang diderita negara selatan antara lain :penurunan nilai tukar bagi barang-barang yang dihasilkan; kerusakan lingkungan yang semakin memprihatinkan; ketergantungan yang semakin tinggi terhadap negara-negara di kawasan Utara; kesenjangan (jurang pemisah) yang semakin lebar dan dalam antara Utara dan Selatan.

Sementara itu jika kita lihat negara-negara selatan memiliki kelebihan dan peran penting, diantaranya :sebagian besar merupakan negara-negara penghasil bahan mentah/bahan baku mogas dan non migas; penduduknya padat dan menjadi sasaran yang potensial bagi pemasaran hasil-hasil industri negara-negara maju; negara-negara selatan merupakan tempat yang tepat bagi negara-negara utara dalam menanamkan modal; jumlah negara yang sedang berkembang lebih dari separuh jumlah negara-negara di dunia dan tentu saja memiliki jumlah penduduk yang lebih banyak.

Mengingat keadaan yang semakin tidak baik yang dialami oleh negara-negara Selatan sendiri. Negara Selatan harus meningkatkan kekuatan politik dan ekonomi mereka. Negara Utara harus membiarkan negara selatan bebas melaksanakan pembangunan alternatif mereka tanpa melakukan pembatasan terhadap negara-negara tersebut. Negara di Utara harus melaksanakan kebijakan ekonomi dan kebijakan luar negeri yang didasarkan atas kepentingan jangka panjang yang sehat.

Melihat keadaan tersebut maka kedua belah pihak menganggap penting adanya

kerjasama Utara-Selatan dalam rangka perubahan dalam tata hubungan dunia baru yang lebih adil. Hubungan tersebut haruslah merupakan perubahan dari bentuk pemerasan oleh negara-negara kawasan Utara ke bentuk pembagian keuntungan bersama. Jadi berubah dari hubungan subordinasi menuju ke bentuk kemitraan. Guna menghindari pertentangan yang semakin tajam antara Utara-Selatan maka diadakan dialog Utara-Selatan yang mulai dipopulerkan sejak dilangsungkan konferensi kerja sama ekonomi internasional tingkat menteri pertama di Paris, Perancis tahun 1975. Tujuan mendasar dari dialog Utara-Selatan adalah mencari kesepakatan dalam mengubah hubungan antara negara-negara industri kaya (G7) dengan negara-negara berkembang (G 15). Konferensi Paris diharapkan bisa menghasilkan perubahan hubungan ke arah persamaan dalam Orde Ekonomi Internasional Baru. Sehingga negara-negara berkembang menginginkan distribusi kekayaan yang lebih adil dan menuntut partisipasi yang lebih besar dalam hubungan ekonomi internasional.

B. RANGKUMAN

- Hubungan sosial menimbulkan dampak positif dan negatif. Dampak interaksi sosial yang positif dapat memungkinkan munculnya kerjasama, namun dapat juga mengarah kepada terjadinya persaingan bahkan konflik. Perang merupakan satu bentuk hubungan sosial yang negatif. Dalam sejarah dunia, hubungan antar kelompok dengan kelompok (negara dengan negara) sering mengakibatkan terjadinya perang besar, seperti Perang Dunia I, Perang Dunia II, dan Perang Dingin.
- Penyebab timbulnya Perang Dunia I yakni peristiwa penembakan Pangeran Franz Ferdinand dari Austria bersama istrinya oleh seorang nasionalis Serbia, Gavrilo Princip, di Sarajevo. Setelah penembakan ini, Austria mengeluarkan ultimatum disusul pernyataan perang terhadap Serbia pada tanggal 28 Juli 1914. Serangan Austria terhadap Serbia ini dianggap sebagai awal Perang Dunia I.
- Perang Dunia II meletus ketika Jerman menyerang Polandia pada tahun

1939. Perang ini melibatkan 2 blok yakni Blok Sekutu (AS, Inggris, Perancis) dan Blok Poros (Jerman, Italia, Jepang) dan berakhir dengan menyerahnya tentara Jepang terhadap Sekutu tanpa syarat.

- Perseteruan Blok Sekutu dengan Blok Poros memicu terjadinya Perang Dingin (1947-1941). Yang salah satu penyebabnya adalah keberhasilan Uni Soviet membuat senjata bom nuklir seperti yang digunakan AS dalam pengeboman kota Hiroshima dan Nagasaki.

C. LATIHAN

1. Analisislah Perang Dunia I, Perang Dunia II, dan Perang Dingin dalam perspektif kerjasama internasional!
2. Identifikasikan bentuk-bentuk kerjasama yang muncul pada Perang Dunia I, Perang Dunia II, dan Perang Dingin!

BAB IV

KERJASAMA ANTARNEGARA DI BIDANG EKONOMI

Negara-negara di dunia ini tidak dapat berdiri sendiri. Negara-negara tersebut perlu kerjasama dengan negara lain karena adanya saling ketergantungan sesuai dengan kebutuhan negara masing-masing. Setiap negara tidak memiliki semua jenis sumber daya alam, tidak pula memiliki sumber daya manusia dan teknologi yang memadai. Sebagai contoh, Indonesia yang merupakan negara kaya sumber daya alam tidak didukung oleh sumber daya dan teknologi yang canggih sehingga tidak dapat menghasilkan segala kebutuhan dalam negeri dengan sendirinya. Sebaliknya Amerika Serikat yang notabene adalah negara maju tidak dapat memenuhi kebutuhan bahan bakarnya dari suplai dalam negeri sehingga harus mengimpor dari negara lain. Hal ini merupakan contoh saling ketergantungan antar negara dengan negara lain. Adanya saling ketergantungan tersebut mengharuskan setiap negara melakukan kerjasama internasional terutama di bidang ekonomi demi terpenuhinya kebutuhan masyarakat dan tercapainya kemakmuran di negara tersebut. Kerjasama dalam bidang ekonomi dapat dijalin oleh suatu negara dengan satu atau lebih negara lainnya. Kerjasama ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama. Hubungan kerjasama antar negara dapat mempercepat proses perkembangan ekonomi. Hal ini sangat dirasakan

sekali pentingnya kerjasama internasional bagi negara-negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Kerjasama negara-negara maju dapat membahas masalah-masalah bidang tertentu. Dengan kerjasama tersebut negara berkembang dapat melakukan alih teknologi dari negara maju, serta dapat mengadopsi teknologi maupun kemampuan sumber daya manusia dengan disesuaikan dengan budaya nasional. Selain itu bagi negara maju kerjasama internasional juga tetap menguntungkan, salah satunya adalah terpenuhinya sumber daya yang tidak dapat disuplai dari dalam negeri. Kerjasama internasional yang sifatnya saling menguntungkan diharapkan terus berkembang dan mampu mengangkat derajat negara berkembang menjadi lebih baik dan mampu bersaing dengan negara maju. Untuk lebih jelasnya mengenai kerjasama internasional akan dibahas pada materi berikut ini.

A. KERJASAMA INTERNASIONAL

Kerjasama internasional dapat diartikan sebagai hubungan kerjasama yang dilakukan oleh 2 atau lebih negara merdeka dan berdaulat untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Anda tentu sudah tahu tentang kerjasama Internasional, dan negara kita termasuk salah satu anggotanya. Oleh karena itu kerjasama Republik Indonesia dengan negara lain, berarti kerjasama yang saling menguntungkan antara negara Indonesia dengan negara lain tersebut. Setiap negara pasti mempunyai kelebihan dan kekurangannya. Oleh sebab itu, dengan adanya kerjasama antar negara satu sama lain dapat saling menyalurkan kelebihannya dan menutupi kekurangannya. Dengan demikian, pembangunan di negara kita maupun di negara lain akan berjalan dengan lancar. Negara kita dapat membangun potensi yang ada di dalam negeri. Kerjasama internasional memiliki banyak tujuan. Tujuan-tujuan tersebut antara lain:

1. Mencukupi kebutuhan masyarakat masing-masing negara
2. Mencegah/menghindari konflik yang mungkin terjadi
3. Memperoleh pengakuan sebagai negara merdeka

4. Mempererat hubungan antar negara di berbagai bidang
5. Membantu mempercepat pertumbuhan ekonomi
6. Menggali dan mengembangkan potensi masing-masing negara
7. Membantu membebaskan kemiskinan
8. Memajukan perdagangan dengan maksud meningkatkan kemakmuran negara yang terlibat

Kerjasama internasional disebabkan oleh beberapa faktor berikut ini:

1. Perbedaan sumber daya alam
2. Perbedaan iklim dan kesuburan tanah
3. Perbedaan ilmu pengetahuan dan teknologi
4. Perbedaan ideologi

B. KERJASAMA EKONOMI INTERNASIONAL

Untuk lebih memahami kerjasama ekonomi internasional akan diperhatikan pola hubungan ekonomi antarnegara yang utama dapat dibedakan menjadi tiga sebagai berikut:

1. Perdagangan

Perdagangan luar negeri atau yang sering disebut sebagai perdagangan internasional dapat diartikan kegiatan mengekspor dan mengimpor barang dan jasa.

2. Penanaman modal asing

Penanaman modal asing diartikan sebagai membawa dana modal ke suatu negara dan menggunakan dana ini untuk mendirikan perusahaan dapat yang berupa perusahaan jasa atau penghasil barang industri.

3. Investasi portfolio

Investasi portfolio adalah investasi yang bersifat keuangan dalam bentuk membeli saham, obligasi, member pinjaman kepada perusahaan swasta dan perusahaan pemerintah dan menandatangani dana sebagai deposito berjangka, dari suatu negara ke berbagai negara.

C. BENTUK KERJASAMA ANTARNEGARA DI BIDANG EKONOMI

1. Kerjasama bilateral

Kerjasama bilateral adalah kerja sama yang dilakukan antara dua negara. Misalnya: Indonesia dan Cina melakukan perdagangan tekstil, Indonesia dan Australia bekerjasama di bidang peternakan, penyediaan tenaga kerja antara Indonesia dengan Malaysia.

2. Kerjasama regional

Kerjasama yang dilakukan antar negara yang berada dalam satu kawasan. Bentuk kerjasama ekonomi regional antara lain:

a. ASEAN (*Association of South East Asian Nasion*)

ASEAN adalah organisasi yang bertujuan mengukuhkan kerja sama regional negara-negara di Asia Tenggara.

1) Sejarah ASEAN

ASEAN adalah organisasi regional dari negara-negara Asia Tenggara. Organisasi ini didirikan pada tanggal 8 Agustus 1967 pada saat ditanda-tanganinya “Deklarasi Bangkok” oleh empat menteri luar negeri dan seorang wakil perdana menteri yaitu :

a) Adam Malik : Menteri Luar Negeri Indonesia

- b) S. Rajaratnam : Menteri Luar Negeri Singapura
- c) Tun Abdul Razak : Wakil Perdana Menteri Malaysia
- d) Narsisco Ramos : Menteri Luar Negeri Filipina
- e) Thanat Khoman : Menteri Luar Negeri Thailand

Dengan persetujuan kelima negara anggota ASEAN maka Brunei Darussalam diterima menjadi anggota ASEAN yakni pada tanggal 7 Januari 1984. Setelah itu, Vietnam secara resmi diterima sebagai anggota ke-7 pada tanggal 28 Juli 1995 dan menyusul Laos serta Myanmar yang masuk menjadi anggota tahun 1997. Hal yang mendorong didirikannya ASEAN adalah untuk menghadapi perluasan pengaruh negara-negara besar terutama negara adi kuasa. Untuk itu perlu diciptakan stabilitas dan ketahanan nasional tiap-tiap negara di kawasan Asia Tenggara melalui kerjasama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya.

Pada perkembangannya, lima negara Asia Tenggara lainnya yaitu Brunei Darussalam, Kamboja, Laos, Myanmar, dan Vietnam ikut bergabung dalam ASEAN. ASEAN dalam menjalankan tugas-tugasnya dengan melibatkan komite di berbagai bidang.

2) Tujuan ASEAN

ASEAN memiliki tujuan sebagai berikut:

- a) Untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, kemajuan sosial, perkembangan kebudayaan melalui usaha bersama masyarakat Asia Tenggara yang sejahtera dan damai.
- b) Mendorong perkembangan perdamaian dan stabilitas di Asia Tenggara.
- c) Meningkatkan kerjasama yang aktif dan saling membantu di bidang sosial, ekonomi, kebudayaan, teknologi, dan administrasi.

- d) Menciptakan usaha-usaha yang efektif guna meningkatkan pemanfaatan dalam bidang pertanian, industri, perdagangan, termasuk perdagangan internasional, perbaikan sarana-sarana pengangkutan dan komunikasi.
- e) Mempertinggi taraf hidup masyarakat di wilayah Asia Tenggara.

b. APEC (*Asia Pacific Economic Cooperation*)

APEC merupakan forum kerja sama negara di kawasan Asia Pasifik untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, perdagangan, dan investasi di antara sesama negara anggota. Keberadaan APEC atas prakarsa Bob Hawke (perdana menteri Australia). Tujuan dari APEC tertuang dalam Deklarasi Bogor pada tahun 1994, yaitu menetapkan kawasan APEC sebagai kawasan perdagangan dan investasi bebas dan terbuka yang berlaku paling lambat tahun 2020. Untuk negara anggota yang termasuk dalam kategori negara maju, kawasan bebas dan terbuka harus sudah terealisasi paling lambat 2010.

Keanggotaan APEC terdiri dari 18 negara yaitu : Amerika Serikat, Australia, Kanada, Meksiko, Cina, Jepang, Brunei Darussalam, Hong Kong, Korea Selatan, Malaysia, Papua Nugini, Thailand, Singapura, Indonesia, Selandia Baru, Filipina, Chili, dan Taiwan.

Tujuan APEC adalah untuk meningkatkan kerjasama ekonomi di kawasan Asia Pasifik, terutama di bidang perdagangan dan investasi.

Badan-badan yang mengatur APEC adalah :

- 1) KTM : Konferensi Tingkat Menteri
- 2) SOM : Senator Official Meeting
- 3) CTI : Komite Perdagangan dan Investasi
- 4) BAC : Komite Anggaran dan Administrasi
- 5) ETI : Kelompok Ad Hoc mengenai Kelompok Kerja

APEC diperkirakan dapat memacu pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini mengingat besarnya peranan kawasan Asia Pasifik sebagai

negara tujuan ekspor produk Indonesia, sumber prestasi, dan sumber wisatawan.

c. AFTA (*ASEAN Free Trade Area*)

AFTA merupakan suatu kesepakatan dalam bidang ekonomi mengenai sektor produksi lokal di negara-negara ASEAN. AFTA memiliki tujuan Untuk meningkatkan daya saing produksi negara-negara ASEAN dalam pasar dunia dengan menghilangkan *tarriff* dan *non-tarriff barriers*. Menarik investasi asing langsung ke negara-negara ASEAN. Secara lebih lengkap mengenai kerjasama ekonomi Indonesia dan AFTA akan dibahas pada bagian tersendiri yaitu bab V.

d. NAFTA (*North American Free Trade Area*)

NAFTA merupakan blok perdagangan di Amerika Utara yang beranggotakan Amerika Serikat, Kanada dan Meksiko yang bertujuan untuk mengadakan perdagangan bebas sesama anggotanya, guna meningkatkan kemakmuran rakyat di ketiga negara anggotanya, namun berlakunya NAFTA, di sisi lain akan memberikan dampak bagi negara-negara diluar anggota NAFTA karena NAFTA memberlakukan perdagangan yang diskriminatif dan protektif.

e. Masyarakat Ekonomi Eropa (MEE)/*European Economic Community (EEC)*

MEE adalah suatu wadah kerjasama regional untuk kawasan Eropa Barat. Kerjasama ini didirikan pada tanggal 1 Januari 1958 di Roma (Italia) oleh beberapa negara yaitu: Italia, Perancis, Inggris, Belgia, Irlandia, Luxemburg, dan Denmark. Tujuan utama dari MEE adalah untuk menghilangkan hambatan-hambatan perdagangan secara bertahap, baik sesama anggota MEE maupun negara Eropa Barat yang tidak termasuk daerah perdagangan bebas Eropa. Sementara itu, MEE

telah mencapai persetujuan perdagangan dengan sebagian besar negara di Lautan Tengah yang bukan anggota MEE. Dalam rangka kerjasama masyarakat Eropa, telah dikembangkan konsep “Pasar Tunggal Eropa”

f. (EU) *European Union*.

European Union atau Uni Eropa adalah organisasi kerja sama regional di bidang ekonomi dan politik negara di Eropa. Pembentukan EU berawal dari penandatanganan Traktat Roma tentang pendirian komunitas energi atom (*European Atomic Energi Community*) dan komunitas Masyarakat Ekonomi Eropa (MEE). Lembaga-lembaga tersebut pada tanggal 1 Juli 1967 bergabung menjadi satu organisasi yaitu Masyarakat Eropa (ME) dan kemudian pada tahun 1993 menjadi Uni Eropa

3. Kerjasama internasional

Kerjasama internasional adalah kerjasama antara negara-negara di dunia dan tidak terbatas dalam satu kawasan. Contoh: OPEC

OPEC

Organisasi negara pengekspor minyak didirikan 14 September 1960 di Baghdad atas prakarsa negara: Irak, Iran, Kuwait, Saudi Arabia, dan Venezuela. Markas besar OPEC di Wina, Austria. Indonesia menjadi anggota OPEC tahun 1962.

1) Tujuan OPEC

Sebagai wadah kerjasama negara-negara penghasil dan pengekspor minyak, organisasi ini bertujuan :

- a) Menjaga kestabilan harga minyak di pasar internasional.
- b) Meningkatkan pendapatan negara anggota dari sektor minyak bumi.
- c) Menghindarkan persaingan sesama negara anggota OPEC.

d) Mengusahakan untuk memenuhi kebutuhan minyak dunia.

2) Anggota OPEC

Negara-negara anggota OPEC:

- a) Arab Saudi
- b) Aljazair
- c) Irak
- d) Iran
- e) Indonesia
- f) Kuwait
- g) Libya
- h) Nigeria
- i) Gabon
- j) Uni Emirat Arab
- k) Venezuela
- l) Qatar
- m) Brunei Darusalam

Bahan bakar minyak semakin lama akan semakin berkurang. Oleh karena itu, setiap negara akan berusaha untuk menghemat pemakaian bahan bakar dan juga berusaha untuk mencari bahan penggantinya.

D. LEMBAGA-LEMBAGA INTERNASIONAL

Dalam mempelajari kerja sama ekonomi dan perdagangan internasional tidak akan lepas dari lembaga-lembaga internasional. Lembaga-lembaga internasional tersebut antara lain:

**1. *International Bank for Reconstruction and Development (IBRD)*
atau biasa disebut *Bank Dunia (World Bank)***

Bank dunia adalah suatu lembaga investasi internasional untuk memberikan dan menjamin pinjaman bagi proyek-proyek rekonstruksi dan

pembangunan, baik yang berasal dari modal sendiri maupun yang diperoleh dari pasar modal swasta. Usaha pokok bank dunia adalah member pinjaman kepada negara-negara yang sedang berkembang yang menjadi anggota bank dunia untuk proyek-proyek yang produktif seperti pertanian, industri dan untuk membantu memperbaiki fasilitas-fasilitas seperti tenaga dan pengangkutan yang mendorong pembangunan. Bank dunia memiliki dua keanggotaan yaitu:

□ *International Development Association (IDA)*

Lembaga internasional yang memberikan pinjaman kepada negara-negara miskin dengan syarat-syarat lunak: jangka waktu 50 tahun, tanpa bunga, biaya pelayanan 0,75% per tahun.

□ *International Finance Corporation (IFC)*

Lembaga internasional yang berfungsi mendorong investasi luar negeri swasta. Tujuan IFC adalah mendorong, menggalakkan, dan membantu pertumbuhan usaha swasta produktif dan pasar modal dalam negeri di negara-negara sedang berkembang. Hal ini dikerjakan dengan menanamkan modalnya dan dengan bertindak sebagai katalist untuk mengumpulkan sumber-sumber keuangan, manajemen, dan teknologi yang diperlukan agar dapat memperluas usaha-usaha yang ada dan mendirikan yang baru. Pinjaman diberikan tanpa jaminan pemerintah.

2. *International Monetary Fund (IMF)*

Lembaga internasional yang tugasnya mengamati, memberi saran, dan mencapai tujuan bersama dalam bidang keuangan dunia, misalnya bagaimana memperoleh dan menentukan nilai tukar yang stabil di antara berbagai negara. IMF atau Dana Moneter Internasional didirikan pada tanggal 27 September 1945 sebagai hasil konferensi di Breton Woods,

Amerika Serikat. Markas besar IMF di Washington DC, AS. Tujuan IMF tercantum dalam *Articles of Agreement*, yaitu :

- a. Membantu negara-negara anggota memperbaiki neraca pembayaran yang tidak seimbang dengan jalan penyediaan dana.
- b. Membantu memperluas perdagangan internasional dan perekonomian negara-negara anggota.
- c. Menjadi pusat pertemuan dan perundingan untuk mencapai kerjasama internasional dalam hal keuangan.
- d. Mengusahakan kestabilan kurs.
- e. Memberikan bantuan kredit kepada negara-negara anggota yang mengalami kesulitan pembayaran luar negeri.

3. Bank Pembangunan Asia (*Asian Development Bank*)

Bank Pembangunan Asia didirikan dalam rangka memberikan bantuan keuangan kepada negara-negara di Asia. Tujuan pendirian Bank Asia lebih didasarkan dalam rangka kerja sama ekonomi dan pembangunan akibat sulitnya memperoleh bantuan dari negara-negara maju. Tugas Bank Pembangunan Asia berupaya untuk emningkatkan pertumbuhan ekonomi negara-negara di benua Asia dan meningkatkan kerjasama yang lebih erat di berbagai bidang dengan sesama anggotanya. Pemberian bantuan kepada anggotanya dapat berupa bantuan keuangan atau bantuan teknik secara berkala atau sesuai kebutuhan.

4. Bank Pembangunan Islam (*Islamic Development Bank*)

Keanggotaan IDB seluruhnya negara yang tergabung dalam OKI. IDB memiliki tugas memberikan pinjaman bebas bunga untuk proyek infrastruktur dan pembiayaan kepada negara anggota berdasarkan partisipasi modal negara tersebut.

5. WTO (*World Trade Organization*) atau organisasi perdagangan dunia

Organisasi perdagangan dunia adalah organisasi internasional yang bertugas untuk menata dan memfasilitasi lalu lintas perdagangan antarnegara serta mengatasi perselisihan perdagangan antarnegara. WTO dibentuk pada tahun 1995 sebagai pengganti dari General Agreement on Tariff and Trade (GATT). GATT merupakan persetujuan umum tentang tarif dan perdagangan yang dibentuk tahun 1947. GATT dibentuk di Jenewa, Swiss pada tahun 1947 dalam konferensi yang diselenggarakan PBB dan diikuti oleh 23 negara. Indonesia masuk menjadi anggota GATT pada tahun 1950. GATT bertujuan untuk mengadakan pengurangan tarif untuk barang-barang tertentu yang dapat merintangai perdagangan internasional. Dalam pelaksanaannya badan ini berasaskan:

- a. *The most favour nation*; maksudnya ialah bahwa setiap fasilitas yang diberikan suatu negara kepada negara lain, harus diberikan juga kepada semua negara anggota GATT.
- b. *Reciprocity*; memberikan kemudahan-kemudahan kepada negara lain sehingga terjadi kerjasama yang saling menguntungkan.
- c. *Nondiscrimination*; setiap barang impor yang masuk ke suatu negara harus diperlakukan sama dengan barang domestik.

6. FAO (*Food and Agricultural Organization Organization*)

FAO adalah organisasi internasional yang bergerak di bidang pangan dan pertanian. FAO didirikan tanggal 16 Oktober 1945 dan berkedudukan di Roma, Italia. Tujuan didirikannya FAO untuk meningkatkan jumlah dan mutu pangan serta menyelenggarakan persediaan bahan makanan dan produksi agraris internasional. Indonesia sebagai anggota FAO pernah menerima penghargaan atas keberhasilannya dalam meningkatkan produksi beras.

7. *United Nation Development Program (UNDP)*

UNDP adalah suatu badan PBB yang memberikan sumbangan untuk membiayai survei jalan di Indonesia. Dana UNDP diperoleh dari sumbangan negara-negara : USA, Denmark, Kanada, Belanda, Inggris, dan Perancis. Pada tahun 1970 – 1983 UNDP memberikan bantuan kepada Indonesia sebesar US\$ 74.2 juta sebagai program kerjasama teknik UNDP.

E. INTEGRASI EKONOMI

Integrasi ekonomi terjadi apabila beberapa negara yang berada dalam satu wilayah memutuskan untuk menciptakan perdagangan bebas di antara sesama negara anggota dan menetapkan tarif yang sama terhadap impor barang-barang produksi negara-negara lain yang bukan merupakan anggota. Beberapa jenis integrasi ekonomi yang terdapat saat ini diantaranya adalah daerah perdagangan bebas (*free trade area*), perserikatan pabean (*customs union*), pasar bersama (*common market*), dan kesatuan ekonomi (*economic union*). Berbagai jenis integrasi ekonomi tersebut akan dibahas dibawah ini:

a. Daerah Perdagangan Bebas

Daerah atau kawasan perdagangan bebas terjadi jika sekelompok negara sepakat untuk menghapuskan berbagai hambatan perdagangan, seperti tarif dan kuota, antar sesama negara anggota. Meskipun demikian, masing-masing negara tetap memiliki dan memberlakukan berbagai hambatan terhadap negara-negara bukan anggota kawasan tersebut.

Contoh daerah perdagangan bebas adalah *The European Free Trade Area (EFTA)* yang dibentuk tahun 1960 dan menghasilkan konvensi Stockholm. Konvensi tersebut menciptakan Daerah Perdagangan Bebas Eropa antar tujuh negara, yaitu Austria, Denmark, Norwegia, Portugal, Swedia, Swiss, dan Inggris. Hambatan antar negara-negara ini dapat dihilangkan secara bertahap dalam tahun 1960 sampai dengan tahun 1966. Setelah itu, Finlandia bergabung pada tahun 1961 dan Islandia tahun 1977.

Di wilayah Asia Tenggara, negara-negara ASEAN mencetuskan kawasan perdagangan bebas yang dikenal dengan nama *ASEAN Free Trade Area* (AFTA). AFTA dibentuk pada awal tahun 1993 oleh tujuh negara anggota ASEAN, yaitu Indonesia, Singapura, Filipina, Thailand, Malaysia, Brunei dan Vietnam. Anggotanya kemudian bertambah dengan masuknya Laos, Kamboja, dan Myanmar. Keringanan yang diterapkan antar sesama anggota, misalnya, adalah penurunan tarif bea masuk dari negara-negara sesama anggota AFTA. Misalnya, Indonesia akan memberikan tarif bea masuk yang lebih rendah terhadap impor radio buatan Malaysia dibandingkan dengan impor radio dari Cina (bukan anggota AFTA).

b. *Perserikatan pabean (custom unions)*

Pada perserikatan pabean, antar sesama negara anggota memberlakukan ketentuan perdagangan bebas dan tarif bea masuk serta kuota yang seragam terhadap impor dari negara-negara bukan anggota. Misalnya negara X, Y, dan Z membentuk perserikatan pabean. Perdagangan di antara ketiga negara tersebut akan berlangsung secara bebas atau tidak ada hambatan baik berupa tarif maupun kuota. Namun jika negara X, Y, dan Z mengimpor produk tertentu dari negara di luar anggota, maka ketiganya akan memberlakukan tarif yang seragam terhadap produk tersebut.

c. *Pasar bersama (common market)*

Dalam integrasi ekonomi berbentuk pasar bersama, sesama negara anggota mempunyai kebebasan secara penuh untuk memindahkan faktor-faktor produksi, khususnya modal dan tenaga kerja, serta membentuk kawasan perdagangan bebas dan menyeragamkan peraturan tarif bea masuk. Contoh bentuk kerjasama ini adalah Masyarakat Ekonomi Eropa (MEE) atau *European Economic Community* (EEC).

d. *Kesatuan ekonomi (economic union)*

Negara-negara yang membentuk kerjasama kesatuan ekonomi (*economic union*) memiliki kebijakan ekonomi tunggal atau serupa, termasuk kebijakan moneter, pajak, maupun perdagangan. Sampai saat ini hanya *European Union* yang mengarah pada bentuk kerjasama ini. Hal ini, misalnya, ditandai dengan diberlakukannya mata uang tunggal untuk kawasan tersebut yang dinamakan *European Currency Unit* (ECU) atau *Euro*.

F. DAMPAK KERJASAMA ANTARNEGARA TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA

Kerjasama yang dilakukan antarnegara memiliki dampak terhadap perekonomian Indonesia. Dampak tersebut dapat dikategorikan menjadi dua yaitu dampak positif dan dampak negatif.

- Dampak Positif
 1. Mempercepat Pertumbuhan Ekonomi
 2. Menghilangkan hambatan perdagangan Internasional
 3. Meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat
 4. Mendorong pengusaha untuk lebih maju karena akan bersaing di tingkat regional maupun internasional.
 5. Memperluas penciptaan kesempatan kerja yang dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.
 6. Meningkatkan kegiatan ekonomi melalui investasi langsung, usaha patungan, dan kredit.
 7. Meningkatkan devisa negara melalui peningkatan perdagangan internasional.
 8. Dapat membuka peluang baru berupa tersebarnya pasar yang berskala lebih luas.
- Dampak Negatif

Selain dampak positif di atas terdapat juga dampak negatif adanya kerjasama internasional antar negara yang harus dapat diantisipasi oleh seluruh negara di dunia. Dampak negatif tersebut antara lain:

1. Ketergantungan
2. Salah penerapan atau penggunaan teknologi
3. Menimbulkan budaya konsumtif karena barang impor membanjir di Indonesia dengan harga yang bersaing.
4. Persaingan yang tidak seimbang antara negara maju dan negara berkembang, dapat menghambat perkembangan ekonomi nasional.
5. Akibat persaingan yang tidak seimbang, negara berkembang semakin ketinggalan dari negara-negara maju.

G. RANGKUMAN

- Kerjasama internasional dapat diartikan sebagai hubungan kerjasama yang dilakukan oleh 2 atau lebih negara merdeka dan berdaulat untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.
- Dalam kerjasama ekonomi internasional terdapat tiga kegiatan utama yaitu perdagangan, penanaman modal asing, dan investasi portfolio.
- Bentuk kerjasama ekonomi antarnegara dapat dibedakan menjadi kerjasama bilateral, regional, dan internasional.
- Lembaga-lembaga internasional antara lain: World bank, IMF, ADB, IDB, WTO, FAO, UNDP.
- Integrasi ekonomi terjadi apabila beberapa negara yang berada dalam satu wilayah memutuskan untuk menciptakan perdagangan bebas di antara sesama negara anggota dan menetapkan tarif yang

sama terhadap impor barang-barang produksi negara-negara lain yang bukan merupakan anggota.

- Beberapa jenis integrasi ekonomi yang terdapat saat ini diantaranya adalah daerah perdagangan bebas (*free trade area*), perserikatan pabean (*customs union*), pasar bersama (*common market*), dan kesatuan ekonomi (*economic union*).
- Dampak positif kerjasama internasional: mempercepat pertumbuhan ekonomi, menghilangkan hambatan perdagangan Internasional, meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat, mendorong pengusaha untuk lebih maju karena akan bersaing di tingkat regional maupun internasional, memperluas penciptaan kesempatan kerja yang dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan kegiatan ekonomi melalui investasi langsung, usaha patungan, dan kredit, meningkatkan devisa negara melalui peningkatan perdagangan internasional, membuka peluang baru berupa tersebarnya pasar yang berskala lebih luas.
- Dampak negatif perdagangan internasional: ketergantungan, salah penerapan atau penggunaan teknologi, menimbulkan budaya konsumtif karena barang impor membanjir di Indonesia dengan harga yang bersaing, persaingan yang tidak seimbang antara negara maju dan negara berkembang, dapat menghambat perkembangan ekonomi nasional, akibat persaingan yang tidak seimbang, negara berkembang semakin ketinggalan dari negara-negara maju.

H. LATIHAN

1. Melihat berbagai tujuan kerjasama internasional, apa yang dapat dilakukan Indonesia agar dapat meningkatkan ketercapaian tujuan dari adanya kerjasama internasional?
2. Banyaknya lembaga internasional yang ada di dunia, lembaga apa yang memberikan manfaat paling tinggi bagi Indonesia? Berikan analisis anda!
3. Bagaimana cara mengatasi dampak negatif adanya kerjasama internasional?
4. Berikan pendapat anda mengenai kerjasama Indonesia dengan IMF?
5. Berikan argumentasi anda mengenai keuntungan dan kerugian yang dapat diperoleh Indonesia dengan adanya integrasi ekonomi?

BAB V

KERJASAMA INDONESIA DAN AFTA

A. AFTA DAN PENGARUHNYA BAGI INDONESIA

AFTA yang merupakan singkatan dari ASEAN Free Trade Area memiliki arti sebagai kawasan perdagangan bebas ASEAN, pertama kali disepakati pada tanggal 28 Januari 1992 waktu Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ASEAN ke IV di Singapura oleh enam negara yaitu Brunei Darussalam, Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura dan Thailand. Vietnam kemudian bergabung pada tahun 1995, serta Laos dan Myanmar pada tahun 1997, dan Kamboja pada tahun 1999. AFTA dibentuk dengan tujuan agar menjadikan kawasan ASEAN sebagai tempat produksi yang kompetitif sehingga produk ASEAN memiliki daya saing kuat di pasar global, dan menarik lebih banyak Foreign Direct Investment (FDI) yaitu penanaman modal asing yang direpresentasikan di dalam asset riil seperti: tanah, bangunan, peralatan dan teknologi, serta meningkatkan perdagangan antar negara anggota ASEAN.

Dalam mewujudkan tujuan-tujuan tersebut, diberlakukanlah penurunan tarif barang perdagangan dimana tidak ada hambatan tarif (bea masuk 0–5 %) maupun hambatan non tarif bagi negara-negara anggota ASEAN melalui skema Common Effective Preferential Tariffs For ASEAN Free Trade Area (CEPT-AFTA) dimana selain penurunan tarif juga dimaksudkan untuk penghapusan pembatasan kuantitatif (kuota) dan hambatan-hambatan non tarif lainnya.

1. Pengaruh Positif

Melihat dari banyaknya kelebihan dari skema dan tujuan-tujuan yang diharapkan dapat terlaksana dalam AFTA, maka dapat dicermati keuntungan yang akan diperoleh Indonesia dalam AFTA ini, yaitu dengan tanpa dikenanya tarif, produk-produk Indonesia dapat di ekspor ke kawasan negara-negara ASEAN dengan lebih murah, tanpa harus mengeluarkan biaya tambahan yang dulu dikenakan sebelum persetujuan AFTA, kini produk-produk Indonesia dapat dengan mudah berada di kawasan ASEAN, hal ini tentu tidak hanya memberikan keuntungan dengan kemudahan perdagangan internasional dalam regional ASEAN tetapi juga akan memacu kreativitas dalam negeri sebab produk-produk negara lain di kawasan ASEAN pun akan marak di dalam negeri, sehingga jika dalam negeri tidak meningkatkan kreativitasnya, maka dengan mudah dilindas oleh produk-produk impor.

Adapun hal yang mencengangkan dengan adanya AFTA akan membuka peluang pasar yang besar dan luas bagi produk Indonesia, dimana penduduk yang notabene adalah konsumen dengan jumlah sebesar ± 500 juta jiwa berada di area ASEAN sehingga akan lebih memperlancar proses perputaran perdagangan bagi produk-produk Indonesia dan tingkat pendapatan masyarakat yang beragam akan membantu terdistribusinya produk-produk Indonesia dengan level yang bervariasi kepada tingkat sosial masyarakat yang variatif pula.

Selain itu para pengusaha/produsen Indonesia akan lebih rendah mengeluarkan biaya produksi, dimana diketahui bahwa beberapa produk Indonesia ada juga yang membutuhkan barang modal dan bahan baku/penolong dari negara anggota ASEAN lainnya sehingga dengan adanya pembebasan tarif akan lebih meringankan pengeluaran biaya produksi yang juga akan secara bersamaan mengurangi biaya pemasaran, sehingga harga produk Indonesia tersebut dapat lebih ditekan yang akhirnya dengan kualitas yang baik produk Indonesia dapat dipasarkan dengan harga terjangkau yang kemudian akan memberikan keuntungan

sebab para konsumen akan lebih tertarik dengan nilai harga yang ditawarkan.

Tidak hanya para pebisnis yang akan merasakan keuntungan melalui AFTA ini, konsumen di Indonesia pun yang merupakan konsumen terbesar dari 9 negara anggota AFTA akan menerima nilai plus pula, dimana dengan maraknya produk luar di pasar domestik akan memberikan keragaman produk dengan harga yang variatif yang dapat disesuaikan dengan kemampuan kantong setiap individu, dan pada bagian awal yang telah saya sebutkan sebelumnya bahwa dengan maraknya produk luar yang menggrogoti pasar domestik Indonesia, akan memacu kreativitas produsen lokal untuk bersaing agar tidak kehilangan konsumennya, serta memacu pula pemanfaatan sumber daya alam dan manusia pada tingkatan maksimal.

Serta keuntungan lain yang dapat diperoleh Indonesia adalah terbukanya kerjasama dalam menjalankan bisnis dengan beraliansi bersama pelaku bisnis di negara anggota ASEAN lainnya. Melalui aliansi ini, para pebisnis Indonesia akan lebih memperluas jaringannya, yang kelak akan mengamartakan mereka tidak hanya berbisnis di area ASEAN saja tetapi juga dapat menjadi batu loncatan ke pasar global, hal ini akan sangat bermanfaat untuk produsen-produsen rumahan, yang akan lebih meningkatkan kesejahteraan para pekerjanya serta memberikan keuntungan bagi negara dimana akan terbentuk pemahaman di benak konsumen luar negeri bahwa produk-produk yang dihasilkan oleh pasar domestik Indonesia memiliki kualitas internasional dengan penanganan yang berstandar tinggi.

2. Tantangan Bagi Indonesia

AFTA bagi Indonesia adalah pisau bermata ganda. Selain memberikan keuntungan yang besar tetapi dapat pula mencengkeram dan memeras tanpa henti hingga akan berbalik memberikan kerugian jika ditangani tanpa maksimal dan dukungan penuh oleh setiap pihak yang berpengaruh

di dalamnya. Sehingga perlu ditekankan kembali agar setiap kebijakan ekonomi ke depan dapat selalu dijalankan pada peningkatan daya saing dengan memperhatikan ketahanan ekonomi nasional. Ada beberapa tantangan besar yang harus siap dihadapi Indonesia dalam AFTA, yaitu:

- a. Perekonomian yang terbuka tanpa pengenaan tarif akan menimbulkan ketergantungan antar berbagai kekuatan ekonomi di kawasan sehingga berpengaruh pada perekonomian domestik Indonesia, sehingga perlu di waspadai terutama investor-investor asing, sebab dapat terlihat bahwa Indonesia telah memiliki sejarah yang buruk dengan beberapa para investor, dimana kekayaan alam Indonesia terus dikeruk oleh mereka dan Indonesia tinggal menerima ampasnya saja.
- b. Dari beberapa aspek, Indonesia tidak dapat berharap lebih terhadap AFTA, dimana keunggulan komparatif yang rendah terlihat dari kemiripan produk-produk ekspor andalan di antara sesama anggota AFTA, sehingga Indonesia diharuskan menciptakan terobosan di bidang perdagangan dengan maksimal dan spektakuler.
- c. APEC sebenarnya telah cukup lebih memberikan manfaat bagi Indonesia dari pada AFTA sebab dengan partner-partner yang lebih luas dan beragam yang bersifat global, akan lebih memperluas pangsa pasar bagi produk Indonesia, tetapi bukan berarti Indonesia mesti meninggalkan AFTA sebab bentuk AFTA yang lebih meregional seperti Uni Eropa akan lebih mempermudah kontrol pemasaran bagi produk Indonesia, sehingga yang kiranya perlu dilakukan adalah menyiasati agar lahan yang sebenarnya menjanjikan tersebut dapat bermanfaat seoptimal mungkin bagi perekonomian nasional.
- d. Dilihat dari hal investasi, AFTA menjadi penting bagi Indonesia untuk menarik modal yang keluar dari Indonesia yang terjadi

selama periode krisis ekonomi. Sehingga perlu menciptakan suasana kondusif di dalam negeri, dan Indonesia juga perlu semakin aktif melakukan promosi keluar. Meski secara alami bahwa faktor kekayaan alam yang melimpah serta jumlah pasar yang besar (210 juta orang) akan memposisikan Indonesia sebagai lahan subur bagi investasi, namun diketahui bahwa investasi selalu bergerak berdasarkan keuntungan dari pendapatan. Maka perlu diingat bahwa negara-negara lain akan mudah merebut pasar Indonesia jika Indonesia tidak jeli menangkap peluang yang ada.

Sebagai penutup, Indonesia dalam menciptakan angannya untuk mencapai kekuatan ekonomi yang besar di kawan Asia Tenggara dengan dukungan sumber daya alam melimpah dan sumber daya manusia yang besar masih membutuhkan kerja keras dan kecerdasan ekstra, agar tidak hanya terlena dengan angan keuntungan yang ada di depan mata tetapi dapat pula memaksimalkan limpahan karunia Tuhan yang ada di wilayah domestik.

B. RANGKUMAN

- keuntungan yang akan diperoleh Indonesia dalam AFTA yaitu dengan tanpa dikenanya tarif, produk-produk Indonesia dapat di ekspor ke kawasan negara-negara ASEAN dengan lebih murah, tanpa harus mengeluarkan biaya tambahan yang dulu dikenakan sebelum persetujuan AFTA, kini produk-produk Indonesia dapat dengan mudah berada di kawasan ASEAN, hal ini tentu tidak hanya memberikan keuntungan dengan kemudahan perdagangan internasional dalam regional ASEAN tetapi juga akan memacu kreativitas dalam negeri sebab produk-produk negara lain di kawasan ASEAN pun akan marak di dalam negeri, sehingga jika dalam negeri tidak meningkatkan kreativitasnya, maka dengan mudah dilindas oleh produk-produk impor.

- Tantangan bagi Indonesia: akan menimbulkan ketergantungan antar berbagai kekuatan ekonomi di kawasan sehingga berpengaruh pada perekonomian domestik Indonesia, sehingga perlu di waspadai terutama investor-investor asing, Indonesia diharuskan menciptakan terobosan di bidang perdagangan dengan maksimal dan spektakuler, menyasati agar lahan yang sebenarnya menjanjikan tersebut dapat bermanfaat seoptimal mungkin bagi perekonomian nasional, perlu menciptakan suasana kondusif di dalam negeri, dan Indonesia juga perlu semakin aktif melakukan promosi keluar.

C. LATIHAN

1. Identifikasikan manfaat yang dapat diperoleh Indonesia dengan adanya AFTA!
2. Apa saja tantangan bagi Indonesia akan adanya AFTA?

DAFTAR PUSTAKA

- Kusnitohir. 2011. <http://khusnitohir.blogspot.com/2011/02>. Diakses pada hari Rabu tanggal 28 November 2012 pukul 12.15 WIB
- Knutsen, Torbjorn L. (1997) *A History of International Relations Theory*, Manchester University Press, [pp. 202-258].
- Sadono Sukirno. 2006. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Salvatore, Dominick. 1992. *Ekonomi Internasional*. Jakarta : Erlangga.
- Scott, Len (2001) “*International History 1945-1990*” in Baylis, John & Smith, Steve (eds.), *The Globalization of World Politics*, 2nd edition, Oxford University Press, pp. 74-91.

Cox, Michael (2001) “*International History*,” in Baylis, John & Smith, Steve (eds.), *The Globalization of World Politics*, 2nd edition, Oxford University Press, pp. 111-140

<http://arvinradcliffe.blogspot.com/2012/01/hubungan-indonesia-dan-asean-dalam.html>

<http://stikunsap.forumotion.net/t6-interaksi-sosial-dalam-hubungan-antar-manusia>

. Diunduh pada hari Rabu, 28 Oktober 2012, 11.15